

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Secara keseluruhan, untuk menjaga eksistensi yang rumah tahfidz ditengah gempuran sekolah dasar menengah yang memiliki program tahfidz al-Qur'an dan lembaga tahfidz lainnya, penelitian ini mengungkapkan pengembangan rumah tahfidz di Kota Banjarmasin melalui pendekatan sinergisitas. Pengembangan yang dilakukan rumah tahfidz yaitu melalui pendekatan sinergisitas dengan masyarakat, donatur, pengelola internal dan pengelola tahfidz lainnya.

1. Sinergisitas dengan Masyarakat

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Rumah tahfidz Qaryah Thayyibah membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengembangan rumah tahfidz serta mendapat dukungan penuh terhadap program yang dikembangkan rumah tahfidz.

Sedangkan pada Rumah tahfidz Al-Haramain membangun sinergisitas yang harmonis dilakukan dalam bentuk hubungan kerjasama dan dukungan pengembangan setiap kegiatan program yang dilakukan. Adapun Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin membangun sinergisitas dengan tokoh masyarakat yang berpengaruh yaitu dengan cara melibatkan masyarakat setempat yang profesional dalam susunan kepengurusan yayasan. Hal ini dilakukan tahfidz Ummul Qura Banjarmasin memberikan dampak positif terhadap perkembangan rumah tahfidz.

Sebagaimana Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 menyebutkan masyarakat berhak serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

Sinergisitas yang dilakukan masing-masing rumah tahfidz dengan masyarakat menunjukkan bahwa keberhasilan Rumah Tahfidz tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif masyarakat. Dukungan penuh dari masyarakat, dapat memberikan kontribusi berupa ide membangun, wakaf atau sumbangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan harmonis dengan masyarakat dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah terutama dalam hal insentif dan meningkatkan kemandirian.

2. Sinergisitas dengan Donatur

Pada rumah tahfidz Qaryah Thayyibah, Pembina Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah sekaligus merupakan donatur tetap rumah tahfidz, berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama informan bahwa beliau memiliki usaha diberbagai bidang seperti properti dan lain sebagainya. Sehingga, peran beliau dalam pengembangan rumah tahfidz secara konsisten sehingga mewujudkan visi dan misi yaitu *one home one hafidz* atau setiap satu rumah tahfidz memiliki satu penghafal al-Qur'an dapat terwujud. Kontribusi donatur tersebut membangun identitas sendiri dengan memberikan dukungan infrastruktur untuk setiap lahan yang dimiliki dijadikan sebuah lembaga tahfidz al-Qur'an.

Sedangkan rumah tahfidz Al-Haramain bersinergi melalui jaringan luas yang dimiliki ketua yayasan Al-Haramain hingga mancanegara, hasil dana sumbangan donatur tidaklah sedikit, melalui para donatur tersebut sehingga rumah tahfidz Al-Haramain dapat besar serta memiliki banyak cabang seperti sekarang. Selain itu juga terjalin kerjasama yang erat antara Rumah Tahfidz Al-Haramain dengan donatur lainnya yaitu wali santri. Guna memberikan kepercayaan terhadap rumah tahfidz Al-Haramain keterlibatan wali santri dalam proses pengembangannya, pada setiap rapor santri, wali santri diundang rapat guna memberikan perkembangan santri.

Adapun sinergisitas Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin melibatkan donatur dalam membangun sinergi serta elemen masyarakat dalam struktur yayasan, dengan demikian yayasan tidak hanya memiliki struktur yang jelas untuk mengembangkan program, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat sehingga muncul inisiatif pengembangan lembaga tahfidz Ummul Qura Banjarmasin yang lebih maju.

Secara kekeluargaan, hubungan harmonis yang terjalin antara rumah tahfidz dengan donatur tidak hanya dalam finansial. Tetapi komunikasi yang dibangun bersama donatur memungkinkan meningkatkan kepercayaan dan komitmen donatur terhadap rumah tahfidz.

3. Sinergisitas dengan Pengelola Internal

Rumah tahfidz Qaryah Thayyibah mewujudkan sinergisitas dengan pengelola internal yaitu dengan melakukan rapat bersama pengelola.

Tujuan rapat tersebut ialah untuk menyatukan visi dan misi serta menegaskan komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan yang jelas, yaitu memastikan pembelajaran dapat diselesaikan dalam kurun waktu tiga sampai empat bulan.

Adapun sinergisitas yang dilakukan Rumah tahfidz Al-Haramain, serupa dengan rumah tahfidz Qaryah Thayyibah yaitu melakukan pendekatan pengembangan melalui rapat koordinasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih menyeluruh. Agenda rapat yang didapat seperti rapat koordinasi pada sesi pra tahsin, rapat perdua pekan sekaligus refreshing metodologi hingga pendalaman metodologi.

Sedangkan tahfidz Ummul Qura Banjarmasin mewujudkan sinergisitas bersama pengelola lainnya juga dengan melakukan rapat guna merefleksikan kegiatan. Selain itu juga melalui kajian yang dilaksanakan yayasan seluruh pengelola dapat bersilaturahmi sekaligus bertukar pikiran antar lembaga. Sehingga memperkokoh hubungan antar lembaga di bawah naungan Yayasan Tahfidz Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin.

Sinergisitas antar pengelola internal menjadi kunci pengembangan rumah tahfidz Qaryah Thayyibah, Al-Haramain dan Ummul Qura Banjarmasin. Seperti mengadakan rapat koordinasi yang dilaksanakan secara rutin serta menyamakan persepsi terkait visi dan misi menjadikan rumah tahfidz menjadi lembaga solid. Serta kerjasama unsur pengelola lembaga seperti Yayasan, Ustadz/ah dan Staf Administrasi menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Keterlibatan pengelola dalam

perencanaan dan pelaksanaan program memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil sesuai dengan visi dan misi lembaga dan memenuhi kebutuhan santri.

4. Sinergisitas dengan Pengelola Tahfidz Lainnya

Rumah tahfidz Qaryah Thayyibah mewujudkan sinergisitas dengan cara tergabung dalam sebuah forum organisasi BKPAKSI. Keanggotaan organisasi ini menandakan adanya komitmen dan keterlibatan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga terlihat dari konsistensinya mengadakan pertemuan sebanyak tiga kali dalam sebulan. Forum tersebut menjadi wadah bagi para ustadz/ah berbagi pengalaman serta bertukar pikiran guna memecahkan permasalahan yang memiliki kesamaan;

Rumah tahfidz Al-Haramain tidak terafiliasi dengan lembaga manapun, namun guru-guru rumah tahfidz Al-Haramain merupakan aktivis pengurus serta trainer Ummi Banjarmasin, melalui keterlibatan sebagai trainer Ummi tersebut terbangun kerjasama antar pengelola lembaga lainnya. Sehingga, keterlibatan ustadz/ah dengan pihak eksternal rumah tahfidz Al-Haramain tercipta hubungan dan kolaborasi yang saling menguntungkan serta membangun jaringan yang kuat antar pengelola rumah tahfidz serta TPQ; dan

Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin sampai saat ini belum resmi menjadi bagian dari BKPAKSI, masih dalam proses pengajuan menginduk karena memiliki metode yang sama. Jadi sinergisitas yang dilakukan rumah tahfidz dengan lembaga lainnya dilakukan dengan cara memperluas

jaringan yaitu tergabung forum. Forum yang diikuti tersebut memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga lain juga membuka peluang untuk program-program baru yang dapat memberikan manfaat lebih bagi masyarakat dan santri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan rumah tahfidz melalui sinergisitas yang terjalin antara rumah tahfidz Qaryah Thayyibah, Al-Haramain dan Ummul Qura Banjarmasin dengan masyarakat, donatur, pengelola internal dan lembaga lainnya sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan lembaga. Keterlibatan seluruh unsur menciptakan ekosistem yang saling mendukung, dimana setiap elemen berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama.

B. Rekomendasi

Berdasarkan analisis mendalam terhadap hasil penelitian mengenai pengembangan Rumah Tahfidz di Kota Banjarmasin, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan lembaga:

1. Bagi masyarakat, hendaknya meningkatkan partisipatif aktif dalam setiap pelaksanaan program pengembangan rumah tahfidz di lingkungannya.
2. Donatur memperkuat hubungan yang berkelanjutan serta mendukung program pengembangan rumah tahfidz dan ikut serta secara langsung dalam kegiatan lembaga. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat hubungan,

tetapi juga memberi donatur kesempatan untuk menyaksikan secara langsung dampak dari donasi mereka.

3. Bagi pihak Rumah Tahfidz Pihak rumah tahfidz, baik pengelola internal maupun pengelola tahfidz lainnya, disarankan untuk fokus pada pengembangan program pendidikan yang berkualitas dengan melakukan evaluasi rutin terhadap kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan. Penting untuk melibatkan seluruh staf pengajar dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan program, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan lembaga. Selain itu, pengelola harus aktif mencari pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengajar untuk meningkatkan kompetensi mereka. Membangun jaringan dengan lembaga pendidikan lain juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk berbagi sumber daya dan pengalaman, sehingga rumah tahfidz dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan santri.